



## Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosional

Nisatul Fitri

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan, Universitas  
Negeri Padang

Received: 24 November 2023

Revised : 02 Desember 2023

Accepted: 09 Desember 2023

### Abstract

*In the context of education, emotional intelligence has a significant role in achieving more meaningful educational outcomes. Intellectual intelligence (IQ) contributes only 20% to individual success, while emotional intelligence (EQ) contributes as much as 80% to individual success. This study aims to develop and validate the emotional intelligence scale based on Daniel Goleman's theory by developing a measuring instrument based on previous research using questionnaires distributed online and focus group discussions, expert judgment, validity testing, construct validity, and reliability. A total of 40 students participated in the study using random sampling technique. The results of the study: Item-Total Correlation value of 0.312 – 0.803 (above the limit of 0.3). The results of the EFA analysis yielded a Bartlett KMO value of 0.758 (> 0.05), df 325, and  $p = 0.001$  (significant). The total variance explained on the scale is 73.457%. The reliability of the measuring instrument in this study is 0.942 which is based on the Cronbach Alpha coefficient with a maximum value of 1, which means that the reliability of the measuring instrument is very high.*

**Keywords:** *emotional intelligence, EFA, Goleman*

(\*) Corresponding Author:

[Fitrinisatul@gmail.com](mailto:Fitrinisatul@gmail.com)

**How to Cite:** Fitri, N. (2023). Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosional.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.10433909>

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional berperan untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih bermakna. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa IQ hanya berkontribusi sebesar 20% terhadap kesuksesan seseorang, sementara kecerdasan emosi (EQ) berkontribusi sebanyak 80%. Kecerdasan emosi memiliki prospek yang lebih baik daripada IQ karena dapat diterapkan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan seperti bekerja, belajar, mengajar, mengasuh anak, menjalin persahabatan, dan kehidupan rumah tangga. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan memahami perasaan orang lain sehingga kecerdasan emosional juga penting bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan mereka karena individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengelola emosi, termasuk memotivasi diri sendiri dan orang lain, mampu menghadapi tekanan, mengatur suasana hati yang positif, serta mampu berempati.

Goleman mengenalkan konsep kecerdasan emosional dalam bukunya "*Emotional Intelligence*" dan dihubungkan dengan perilaku sosial yang positif. Goleman (1995) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki semangat dan ketekunan, serta mampu memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosi mempengaruhi kemampuan kita dalam mempelajari keterampilan praktis yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dari perspektif tersebut, dapat dibagi

menjadi dua kategori keterampilan, yaitu keterampilan pribadi dan keterampilan sosial. Keterampilan pribadi melibatkan kemampuan untuk mengelola diri sendiri berdasarkan kecerdasan emosi. Sementara itu, keterampilan sosial melibatkan kemampuan dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005). Howes and Herald menyatakan bahwa pada dasarnya, kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk meregulasi emosi mereka. Emosi yang diakui dan dihargai membuat kecerdasan emosional memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang diri individu itu sendiri maupun orang lain (Nur & Ekasari, 2008).

Dalam mengukur kecerdasan emosional, terdapat 5 aspek yang menjadi pengembangan yang terdiri dari kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Kelima aspek ini saling berpengaruh dalam kehidupan individu walaupun dengan kemampuan yang berbeda namun saling melengkapi. Alat ukur harus memiliki validitas dan reliabilitas yang terjamin untuk mengungkap aspek psikologis seseorang. Validitas yaitu sejauh mana alat ukur dapat mengukur variabel atau konstruk penelitian yang diteliti. Menurut Haynes et. al (1995) validitas isi dapat dinilai atau diperoleh melalui penilaian kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas penting untuk mendukung atau menolak asumsi bahwa konstruk yang diharapkan secara teoritis dapat diukur oleh alat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur kecerdasan emosi yang mencakup aspek-aspek yang relevan guna menilai kecerdasan emosional mahasiswa. Salah satu alat ukur psikologis yang dikembangkan adalah skala kecerdasan emosional berdasarkan teori kecerdasan emosional Goleman. Pengembangan alat ukur ini dilakukan dengan mengubah konten, format, dan administrasi tes agar dapat diakses oleh individu dengan berbagai karakteristik yang berbeda.

## **METODE**

### **Prosedur**

Berikut ini merupakan prosedur dari penelitian ini, (1) Pembuatan proposal penelitian tentang pengujian alat ukur dengan tim/kelompok peneliti; (a) Penetapan konstruk, aspek, indikator dan pembuatan blueprint skala psikologi; (b) Penulisan item-item (yaitu menuliskan item-item untuk skalanya lalu merevisi penulisan item pada alat ukurnya); (c) Membuat proposal penelitian yang terdiri dari Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Landasan Teori, dan Bab 3 Metode Penelitian.

(2) Uji coba alat ukur yaitu: (a) Uji coba alat ukur yaitu uji coba item-item yang telah ditulis pada proposal penelitian; (b) Membuat format alat ukur yang siap diuji cobakan berbentuk online; (c) Menyelesaikan revisi dan format final uji alat ukur yang siap diuji cobakan dalam bentuk online; (d) Menyebarkan alat ukur (yaitu berupa kuesioner) yang telah siap untuk dipakai kepada responden; (e) Melaporkan perkembangan uji alat ukur yang telah disebar kepada dosen pengampu; (f) Memperoleh data uji alat ukur yang telah siap untuk dianalisis properti psikometrinya.

(3) Analisis data uji alat ukur yaitu terdiri dari: (a) Analisis data uji reliabilitas dan daya diskriminasi item; (b) Analisis data uji validitas konstruk yaitu analisis faktor eksploratory; (c) penjelasan dari analisis yang telah digunakan; (d) penulisan artikel penelitian alat ukur bersama tim peneliti.

### Peserta Skala Kecerdasan Emosional

Sebanyak 40 Mahasiswa berpartisipasi dalam kuesioner kecerdasan emosional yang mana partisipan yang terlibat dalam tahap ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. partisipan terdiri dari 40 mahasiswa sarjana dari 20 universitas negeri (50%) dan 20 universitas swasta (50%) di Indonesia. Semua responden berusia minimal 18 tahun hingga 23 tahun (dengan usia rata-rata = 20,07) dan merupakan mahasiswa aktif. Responden terdiri dari 14 (35%) laki-laki dan 26 (65%) perempuan dari berbagai jurusan dan universitas yang berbeda. Penelitian ini dilakukan secara individu oleh responden melalui kuesioner online dengan diberikan penjelasan petunjuk dan ketentuan dalam pengisian yang dituliskan oleh tim peneliti pada bagian awal kuesioner.

### Konstruksi instrument

Konstruksi instrument dalam penelitian ini dimulai dari menetapkan konstruk pengukuran bersama tim peneliti, yaitu kesadaran emosional. Konstruk kesadaran emosional (EQ) ini lalu dikembangkan dan dimodifikasi dari aspek-aspek yang diusulkan oleh Goleman (2000). Pengumpulan data dilakukan oleh kelompok penelitian yang terdiri dari tiga orang mahasiswi Sarjana Psikologi dalam mata kuliah konstruksi alat ukur. Para peneliti diberi pengarahan dan bimbingan tentang pembuatan alat ukur yang berupa kuesioner oleh dosen pengampu mata kuliah konstruksi alat ukur guna untuk memastikan ketepatan pemahaman tentang konten dan pemberian persetujuan yang sesuai juga tepat kepada responden. Berikut merupakan *blue print* dari item-item yang peneliti susun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional oleh Daniel Goleman.

**Tabel 1.** *Blue Print Skala Kecerdasan Emosional*

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah (bobot %)
		F	U	
Kesadaran Diri	Mengenal dan merasakan emosi diri Mengetahui faktor penyebab perasaan yang muncul Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan	1,2,3 ,4,5,10,11, 12,13,14,1 9,20,21,22,	6 ,7,8,9,1 5,16,17 ,18,23, 24,25,2 6	2 ( 6 14,53% )

Pengendalian Diri	Memiliki kemampuan untuk mengatasi rasa marah, perilaku agresif, merusak diri dan orang lain Mampu bertahan menghadapi frustrasi Mampu mencari cara untuk mengurangi kesepian dan rasa cemas	27,2 8,29,30,31, 36,37,38,3 9,40,41,46, 47,48,49,5 0,51,	3 2,33,34 ,35,42, 43,44,4 5,52,53 ,54,55, 56	3 0 ( 16,76% )
Motivasi Diri	Fokus pada tujuan dan tugas yang dikerjakan Tidak cepat merasa puas Cenderung produktif pada berbagai hal yang dilakukan Tidak bersikap impulsive	57,5 8,59,60,61, 62,68,69,7 0,71,72,73, 78,79,80,8 1,82,83,89, 90,91,92,9 3,94	6 3,64,65 ,66,67, 74,75,7 6,77,84 ,85,86, 87,88,9 5,96,97 ,98	4 2 ( 23,46% )
Empati	Peka terhadap perasaan orang lain Mampu dan bersedia mendengarkan orang lain Mampu menyalurkan diri dengan berbagai macam orang	99,1 00,101,102 ,103,104,1 10,111,112 ,113,114,1 15,121,122 ,123,124,1 25,126	1 05,106, 107,10 8,109,1 16,117, 118,11 9,120,1 27,128, 129,13 0,131	3 3 ( 18,44% )
Keterampilan Sosial	Memiliki sikap mudah bergaul dan ramah Mengetahui pentingnya membangun relasi Mampu berkomunikasi dengan baik Mampu menyelesaikan permasalahan dengan orang lain	132, 133,134,13 5,136,137, 144,145,14 6,147,148, 149,156,15 7,158,159, 160,161,16 8,169,170, 171,172,17 3	1 38,139, 140,14 1,142,1 43,150, 151,15 2,153,1 54,155, 162,16 3,164,1 65,166, 167,17 4,175,1 76,177, 178,17 9	4 8 ( 26,82% )

Jumlah	97	2	8	1	79(100 %)
--------	----	---	---	---	--------------

### Analisis Statistik

Skala yang telah direvisi kemudian disebarkan kepada responden untuk diisi. Data yang terkumpul diperiksa secara individual untuk memastikan semua responden menyelesaikan item dalam skala. Peneliti menggunakan alfa Cronbach untuk menghitung reliabilitas skala dan melihat daya diskriminasi item. Kemudian peneliti melakukan analisis komponen utama untuk melihat uji validitas konstruk yaitu dengan menggunakan *Analysis Factor Eksploratory* (EFA). Peneliti juga menggunakan rotasi varimax dengan ekstraksi faktor-faktor tersebut (nilai  $\text{sign} > .001$ ) untuk nilai struktur faktor. Semua analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan paket statistik IBM SPSS versi 28.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebanyak 40 mahasiswa telah ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner alat ukur kecerdasan emosional dan dikembalikan tanpa ada data yang hilang atau pun kurang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan EFA (*Eksploratory Factor Analysis*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah faktor (dimensi) dalam sekelompok item skala yang digunakan untuk menggambarkan suatu variabel. Analisis faktor eksplorasi (EFA) juga dikenal sebagai analisis faktor umum dan dalam penelitian analisis dilakukan dengan menggunakan rotasi varimaks ortogonal. Tujuan analisis EFA adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi dasar penyusunan instrumen dengan memperhatikan konteks sosial budaya setempat serta mengurangi jumlah item skala dengan melakukan revisi item. menurut Fabrigar et al (1999) reduksi data melibatkan pengurangan jumlah faktor dari variabel asal menjadi sejumlah faktor yang lebih kecil sekaligus memastikan bahwa faktor-faktor tersebut saling independen sehingga banyak item dari skala dapat dikurangi. Analisis faktor eksploratori berguna untuk menentukan jumlah variabel laten dan mengetahui kekurangan teori (Reio, 2015).

Pemilihan item dilakukan melalui analisis daya diskriminasi item (*Corrected Item-Total Correlation*) sebelum melakukan analisis faktor eksploratif. Semua item memiliki *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,312 – 0,803 (di atas batas 0,3). Korelasi item-total yang dikoreksi menunjukkan kekuatan diskriminasi item. Penelitian ini hanya menggunakan item dengan daya pembeda item sebesar 0,3 atau lebih.

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis faktor eksploratory dengan jumlah item pernyataan dikurangi dan diekstraksi untuk mengungkapkan kemungkinan adanya faktor baru dalam variabel. EFA memungkinkan peneliti untuk mendapatkan faktor baru yang mungkin tidak sama persis dengan teori karena perbedaan konteks. Pemuatan faktor setidaknya harus 0,3. Dalam penelitian ini EFA digunakan untuk menguji validitas konstruk. Selain itu, EFA dapat menghasilkan nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* yang menunjukkan kecukupan sampel dan Uji Bartlett of Sphericity untuk mendapatkan signifikansi korelasi antar variabel serta memastikan signifikansi korelasi antar variabel serta memastikan variabel yang sesuai untuk diproses lebih

lanjut tanpa pengecualian. Nilai KMO yang ideal sebesar  $> 0,5$  dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil EFA setelah uji KMO Bartlett menunjukkan kontribusi dari faktor-faktor yang termasuk dalam skala seperti yang terlihat pada tabel.

**Tabel 2 Hasil EFA Berdasarkan Kecukupan Sampling dan Kontribusi Faktor (N=40).**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>			
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			,758
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square		836,662
	Df		325
	Sig.		<.001

Output di atas menunjukkan nilai KMO sebesar 0,758 dan signifikansi dari Bartlett's Test of Sphericity 0,001

**Tabel 3 Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues	Total Variance	% of Variance	Cumulative %
1	10.946	10.946	42.099	42.099
2	3.592	3.592	13.816	55.915
3	1.985	1.985	7.635	63.550
4	1.359	1.359	5.228	68.778
5	1.217	1.217	4.679	73.457
6	.957	.957	3.682	77.139
7	.896	.896	3.446	80.585
8	.830	.830	3.191	83.776
9	.649	.649	2.498	86.274
10	.536	.536	2.063	88.336
11	.504	.504	1.938	90.274
12	.453	.453	1.743	92.018
13	.322	.322	1.240	93.258
14	.304	.304	1.169	94.427
15	.254	.254	.979	95.405
16	.239	.239	.921	96.326
17	.183	.183	.706	97.032
18	.153	.153	.589	97.621
19	.135	.135	.518	98.139
20	.111	.111	.425	98.565
21	.100	.100	.384	98.948
22	.095	.095	.366	99.315
23	.075	.075	.288	99.603
24	.046	.046	.175	99.778

25	.033	.129	99.906
26	.024	.094	100.000

Berdasarkan output di atas dapat dilihat jumlah faktor yang mungkin terbentuk. Komponen berkisar antara 1 hingga 26 yang mewakili jumlah variabel independent. Pada kolom *initial Eigenvalues* batas nilai minimalnya yaitu 1. Varians bisa diterangkan oleh faktor 1 adalah  $10946/26 \times 100\% = 42.099$ . Faktor 2 sebesar  $3.592/26 \times 100\% = 13.816$ . Faktor 3 sebesar  $1.985/26 \times 100\% = 7.635$ . Faktor 4 sebesar  $1.359/26 \times 100\% = 5.228$ . Dan terakhir yaitu faktor 5 sebesar  $1217/26 \times 100\% = 4.679$ . Dari total semua faktor akan mampu menjelaskan variabel sebesar  $42.099\% + 13.816\% + 7.635\% + 5.228\% + 4.679\% = 73.457\%$ . Dengan demikian karena nilai *Eigenvalues* yang ditetapkan 1, maka nilai total yang akan diambil yaitu yaitu komponen 1 sampai 5.

Setelah mengetahui bahwa jumlah faktor maksimal yang terbentuk, selanjutnya adalah menentukan ke faktor mana masing-masing variabel independen akan dimasukkan yaitu faktor 1,2,3,4, atau 5. Hal ini dapat dilihat melalui tabel *component matrix*.

**Tabel 4. Component Matrix<sup>a</sup>**

		Component				
		1	2	3	4	5
m7	ite	.589	-	.477	.002	.096
			.168			
m10	ite	.361	.625	-	.309	.029
			.222			
m17	ite	.612	-	.572	-	.057
			.145		.071	
m21	ite	.478	.614	-	.249	-
			.014			.052
m22	ite	.656	.200	.122	-	.311
				.095		
m29	ite	.509	.602	.007	-	-
				.322		.004
m34	ite	.592	.146	-	.086	-
			.540			.381
m42	ite	.646	-	.482	-	-
			.127		.029	.204
m51	ite	.767	-	.145	-	.059
			.151		.188	
m52	ite	.824	-	.185	.010	-
			.142			.197
m64	ite	.734	-	.036	.354	-
			.116			.392
m69	ite	.406	.019	.089	.531	.548
m74	ite	.629	-	.285	.088	-
			.231			.328

m76	ite	.636	.496	.225	.165	.347
m84	ite	.787	-	.203	.218	-
		.235			.162	
m93	ite	.753	-	-	.323	-
		.262	.142		.068	
m110	ite	.552	.362	-	.170	-
			.321		.101	
m118	ite	.761	-	-	-	.050
		.141	.276	.013		
m121	ite	.648	.607	.018	-	.101
				.158		
m126	ite	.750	-	-	-	.159
		.305	.297	.100		
m133	ite	.529	.509	-	-	-
			.027	.301	.118	
m139	ite	.593	-	-	-	.139
		.497	.198	.266		
m143	ite	.539	.590	.057	-	-
				.358	.118	
m148	ite	.737	-	-	-	.211
		.316	.341	.040		
m164	ite	.760	-	-	-	.071
		.395	.120	.296		
m174	ite	.736	-	-	-	.127
		.363	.379	.068		

Berdasarkan output di atas maka faktor dan variabel anggotanya adalah:

**Tabel 5.** *Kelompok faktor dan variabel anggotanya*

<b>Faktor 1</b>		<b>Faktor 2</b>
Item7		
Item17	Item93	
Item22	Item110	
Item29	Item118	
Item34	Item121	Item10
Item42	Item126	Item21
Item51	Item 133	Item29
Item52	Item139	Item143
Item64	Item143	
Item74	Item148	
Item76	Item164	
Item84	Item174	
<b>Faktor 3</b>	<b>Faktor 4</b>	<b>Faktor 5</b>
Item143	Item69	Item69

**Tabel 6. Component Transformation Matrix**

Component	1	2	3	4	5
1	.604	.454	.554	.284	.204
2	.485	.805	.264	.155	.147
3	.496	.005	.726	.460	.126
4	.285	.379	.078	.602	.638
5	.269	.041	.301	.567	.717

Output di atas menunjukkan nilai korelasi faktor 1 sebesar 0.504. Nilai korelasi faktor 2 sebesar 0.805. Faktor 3 sebesar 0.706. Faktor 4 sebesar 0.602. faktor 5 sebesar 0.717.

### Reliabilitas

Selain menguji validitas konstruk dalam penelitian ini juga menguji reliabilitas atau skor kepercayaan terhadap instrument alat ukur kecerdasan emosional melalui koefisien *Alpha Cronbach*. Reliabilitas diukur menggunakan *SPSS 28 version for windows*

**Tabel 7. Koefisien reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	26

Reliabilitas alat ukur menunjukkan suatu pengukuran dan konstruk pengukuran. Semakin dekat koefisien reliabilitas dengan 1 maka alat ukur tersebut semakin reliabel (Azwar, 2017). Berdasarkan output tersebut koefisien reliabilitas sebesar 0,942 dan terbilang sangat tinggi karena koefisien reliabilitas maksimal adalah 1.

### Pembahasan

Skala Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan dalam mengukur kemampuan seseorang mengelola emosi mereka dalam setiap kegiatan atau pun persoalan yang dihadapi dalam kehidupan terutama pada mahasiswa yang memiliki keistimewaan sendiri di mata masyarakat dan dihadapkan pada tuntutan akademik serta organisasi yang dijalani selama perkuliahan ditambah lagi tekanan-tekanan yang datang dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Secara operasional, skala kecerdasan emosional bisa menggambarkan kemampuan mengelola emosi seseorang bagaimana mereka bereaksi terhadap sesuatu dan juga mengontrol emosi serta ekspresi mereka. Selain itu, secara filosofis skala ini dikembangkan berdasarkan bahwa tidak hanya tingkat intelektual saja yang harus diutamakan tapi kemampuan dalam mengelola emosi juga sangat penting.

Penelitian ini melakukan analisis faktor eksplorasi untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan skala kecerdasan emosional menjadi lima faktor. Faktor pertama adalah kesadaran diri, yang melibatkan kemampuan individu untuk menyadari dan memahami pengalaman emosional serta memiliki pemahaman yang

realistis tentang diri sendiri. Faktor kedua adalah pengendalian diri, yang mencakup kemampuan mengelola emosi tanpa terjebak dalam kendali emosi atau hawa nafsu. Faktor ketiga adalah motivasi, yang melibatkan penggunaan energi internal seperti antusiasme dan keyakinan diri untuk memotivasi diri sendiri dalam mencapai prestasi. Faktor keempat adalah empati, yang melibatkan kemampuan merasakan dan memahami perspektif orang lain serta membangun hubungan saling percaya. Faktor kelima adalah keterampilan sosial, yang mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Sekarang ini, kecerdasan emosional pada mahasiswa sangat penting karena di dunia kerja nantinya mereka akan bertemu berbagai macam orang dengan kepribadian dan karakteristik yang berbeda-beda sehingga kemampuan dalam mengelola emosi agar tidak terbawa suasana yang menegangkan atau memanas sehingga masih bisa menghadapi orang dalam berbagai situasi dan kondisi.

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Pertama, ukuran sampel masih tergolong kecil sehingga mungkin belum mencerminkan sampel yang representative. Penelitian di masa depan diharapkan agar menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam. Item-item pada faktor awal setelah diekstrasi menjadi berubah. Misalnya saja item 69 pada awalnya termasuk ke dalam faktor 3 namun setelah diekstrasi masuk ke faktor 5. Selain itu, penyebaran item setelah diekstrasi tidak merata di setiap faktor.

## **KESIMPULAN**

Skala kecerdasan emosional yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki daya diskriminasi item yang tinggi yang bisa terlihat dari nilai *Item-Total Correlation* sebesar 0,312 – 0,803 (di atas batas 0,3). Hasil analisis EFA menghasilkan nilai KMO Bartlett sebesar 0,758 ( $> 0,05$ ),  $df$  325, dan  $p = 0,001$  (signifikan). Setelah EFA, jumlah item tetap konstan yaitu sebanyak 26 item dengan jumlah faktor yang diekstraksi 5 faktor dari 5 faktor asli. Total varian yang dijelaskan dalam skala adalah 73.457% dengan faktor 1 berkontribusi sebesar 42.099%, faktor 2 sebesar 13.816%, faktor 3 sebesar 7.635%, faktor 4 sebesar 5.228%, dan faktor 5 sebesar 4.679%. Adapun reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini sebesar 0,942 yang didasarkan pada koefisien *Alpha Cronbach* dengan nilai maksimal 1 yang artinya reliabilitas alat ukur sangat tinggi karena hampir mendekati 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan daya diskriminasi item, validitas konstruk, dan reliabilitas skala kecerdasan emosional semuanya cukup untuk alat ukur ini dipakai dalam penelitian dengan konstruk kecerdasan emosional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar, 2017.
- Fabrigar, L. R., MacCallum, R. C., Wegener, D. T., & Strahan, E. J. Evaluating the use of exploratory factor analysis in psychological research. *Psychological Methods*, 1999. 4(3), 272–299.
- Goleman, D. *Emotional intelligence*. Bantam Books, 1995.
- Goleman, D. *Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Gramedia Pustaka Utama, 2000.

- Goleman, D. *Working with emotional intelligence: Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak praktis* Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Haynes, S. N., Richard, D. C., & Kubany, E. S. Content validity in psychological assessment: A functional approach to concepts and methods. *Psychological Assessment*, 1995. 7, 238–247.
- Nur, I. F., & Ekasari, A. Hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 2008. 1(2), 15–31.
- Reio, T. G, & Shuck, B. Exploratory factor analysis: implications for theory, research, and practice, 2015. 17(1), 12–25.